

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8
PANGKEP KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NURILMI

105 192131 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurilmi NIM 105 192 131 14 yang berjudul "Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep Kec.Tondong Tallasa, Kab.Pangkep" Telah diujikan pada Hari Sabtu 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

DEWAN PENGUJI

- Ketua : Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd (.....)
- Sekretaris : Dr. Ferdinan, S.Pd.I M.Pd.I (.....)
- Penguji I : Dra.Hj. Atika Ahmad, M.Pd. (.....)
- Penguji II : St. Satriani IS, S.Pd.I M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.i (.....)
- Pembimbing II : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan siding Munaqasyah pada:

Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : Nurilmi

Nim : 10519213114

JudulSkripsi : "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8 PANGKEP KECAMATAN TONDONG TALLASA, KABUPATEN PANGKEP"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN:0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I M.Pd.I
3. Dra.Hj. Atika Ahmad, M.Pd.
4. St. Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. MawardiPewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurilmi
Nim : 10519213114
Judul **Efektifitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1440 H
20 September 2018 M

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.
NIDN:0030116012

Pembimbing II



Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN:0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURILMI**
Nim : 10519 2131 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini.
Saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun.)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabilah saya melanggar perjanjian seperti pada butiran 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar , 18 Muharram 1440 H
29 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

NURILMI
10519 2131 14

ABSTRAK

NURILMI, 10519 213114, *“Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep”* (Dibimbing oleh Maryam dan Ferdinan).

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SMA Negeri 8 Pangkep (2) untuk mengetahui seperti apa gambaran Akhlak siswa di lingkungan Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep (3) untuk mengetahui dampak penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 8 Pangkep.

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 8 Pangkep. Fokus penelitian ini adalah Pendidikan Islam dalam keluarga dan siswa.. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah cukup baik, dimana pendidikan yang diberikan oleh anggota keluarga terutama orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri, membentuk kepribadian anak menjadi muslim dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. (2) Gambaran akhlak siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Pangkep menunjukkan perubahan pada diri siswa yang berbentuk perubahan kepada sikap atau akhlak yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan yang diberikan guru di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan benar. (3) Dampak penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 8 Pangkep menunjukkan akhlak baik yang terdapat pada siswa sudah cukup baik, akan tetapi akhlak buruk harus segera diubah. Dalam sebuah lembaga Pendidikan para guru harus lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa-siswanya.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Keluarga, dan Akhlak

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ أَنْفُسَنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Cenrana dan ibunda Darmawati yang telah mengarahkan serta membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus seperti ruang kuliah, perpustakaan dan sebagainya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan yang telah mengembangkan fakultas dan memberikan bantuan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dan Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai kepada penulis.
7. Kepada para teman-teman dan sahabat-sahabatku Suhartina, Nhuny, Thuty, Innha, RahayuBudiarti, YusranAhsani, Isra, Rosidah, Muh Ichzan

Dj serta yang lain-lain yang telah member doa dan semangat pada penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Angkatan 2014 yang telah memberi banyak warna-warni dalam kehidupan penulis, jarak telah memisahkan kita tapi indahnya kebersamaan tetap menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah swt. Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan dan perbaiki skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Semoga Allah swt membalas kasih sayang, cinta kasih, dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada penulis. *Aamiin*.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, 24Dzulhijjah1439 H
05 September 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pendidikan Islam dalam Keluarga	9
1. Pengertian Pendidikan Islam	9
2. Batasan Pendidikan Islam	12
3. Tujuan Pendidikan Islam	13
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	14
5. Peranan Keluarga	16
6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam dalam Keluarga	21
B. Ruang Lingkup Akhlak	23
1. Pengertian Akhlak	23
2. Macam-macam Akhlak	26
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31

C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	38
B. Penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Siswa SMA Negeri 8 Pangkep.....	44
C. Gambaran Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep.....	50
D. Efektifitas Penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana	40
Tabel 4.2 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 4.3 Kondisi Peserta Didik.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di dalam lingkungan keluarga harmonis. Di dalam lingkungan keluarga tersebut semua orang dapat menunaikan kesempatan dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu bias memasuki lingkungan masyarakat disela-sela suasana keluarga yang telah membekali dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan dan akhlak terpuji.

Pendidikan di percaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan social dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabak dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian

¹EngkoswaradanAanKomaria, *Administrasi Pendidikan* (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Dikarenakan manusia dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan suci tidak memiliki beban apapun, tergantung orang tua yang mendidik. Yang mana sesuai hadits Nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَافِطْرَةً. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ

Artinya :

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata Nabi Muhammad saw telah bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi.²

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Ia juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit social terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluargalah tempat anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan

²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Fathan Prima, 2013), h. 487.

setelahnya di masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Pendidikan agama dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama Islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang di landasinya merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan yang menguntungkan dirinya.³

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) dan pendidikan anak pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab

³ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka setia, 2005, cet 6

atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang di berikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bias memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniahnya.

Pendidikan islam sangat penting bagi pedoman hidup manusia dan menjadikan manusia untuk mengenal agama yang melekat pada diri seseorang sebagai makhluk yang bermoral. Manusia mendapat tugas sebagai khlalifah dibumi untuk mengelola alam beserta isinya. Hanya dengan ilmu dan iman maka dengan tugas kekhalifahan dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi alam dan seluruh makhluk Allah.

Pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan

guru di sekolah, artinya orang tua yang sebenarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anak.

Kita sering melihat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka sangat jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk curhat atau berbagi cerita kepada orang tua mereka. Ketika orang tua mereka sering terlibat pertengkaran bahkan yang lebih parah yaitu perceraian.

Di sinilah ketika kedua orang tua sering terlibat pertengkaran atau masalah-masalah yang lainnya, anaklah yang menjadi korban dari masalah mereka. Ketika anak merasa hubungan dalam keluarganya sudah tidak harmonis lagi, anak akan cenderung mencari tempat pelarian yang menurutnya bias memberikan rasa aman dan nyaman dari semua masalah yang dihadapinya. Hal ini juga mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak bukan hanya di masyarakat akan tetapi di sekolah. Kita sering jumpai siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas, dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai trouble maker di sekolah. Semua itu bias jadi adalah wujud kekecewaan anak terhadap hubungan keluarganya yang tidak harmonis sehingga mereka membuat masalah-masalah untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya.

Semua itu mereka lakukan karena mereka ingin melampiaskan semua masalah yang ada di lingkungan keluarga. Mereka tidak punya tempat untuk berbagi cerita karena orang tua mereka sibuk berkerja dan tidak punya waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan masalah yang sedang dialami oleh sang anak. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sudah maksimal. Penulis mencoba meneliti sebab-sebab dari akhlak siswa yang seperti itu. Lalu penulis juga mencoba meneliti apakah ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak anak di sekolah. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis terpanggil untuk meneliti tentang **“Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep Kec.Tondong Tallasa, Kab.Pangkep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Islam di dalam lingkungan keluarga siswa SMA Negeri 8 Pangkep?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Pangkep ?

3. Bagaimana Efektivitas Penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 8 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam di lingkungan keluarga SMA Negeri 8 Pangkep.
2. Untuk mengetahui seperti apa gambaran akhlak siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Pangkep.
3. Untuk mengetahui efektivitas Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 8 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah antara lain sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pembanding dan kajian terhadap penelitian tentang bimbingan belajar orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam keluarga.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan contoh kepada peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Islam dilingkungan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya: memberi, memelihara, dan memberikan latihan (ajaran, tujuan, penanaman) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seperti contoh: semua orang tua wajib mendidik anaknya secara baik, itu artinya setiap orang tua yang memiliki anak wajib mendidik anaknya, memelihara, melatih akhlak, dan melatih kecerdasan pikiran anak. Pengertian “pendidikan” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses mengubah sikap dan tata laku sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kata pendidikan umum kita pakai sekarang. Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiya*, kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam Al-qur’an, kata yang digunakan termaktub dalam QS. Al-Isra’[17] : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Terjemahnya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal satu menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting yang dapat diwujudkan oleh orang yang memiliki kualitas pengajaran yang tinggi dan kompeten. Hal tersebut dapat terlaksana jika terdiri dari beberapa manusia yang berakhlak mulia dan memiliki sifat Toleransi beragama.

kebutuhan hidup asasi (*anecessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-

¹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'An dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Toha Putra Semarang :2002), h. 284

² Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*, (Cet.VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4

cita suatu kelompok), dan progresif, (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup).³

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani rohani siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu, keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Sedangkan Islam dari pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-quran dan dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya.⁴

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu:

- a. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan social yang dapat tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat.
- b. Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama

³ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 7

⁴ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet X; Jakarta PT Bumi Aksara, 2010), h.12

islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

- c. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu system pendidikan yang Islam, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan.⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak dan sempurna budi pekertinya, baik dalam bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan aspek kehidupan, agar menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadi penganut-penganut islam yang sejati yang berpedomankan hukum dan ajaran islam sebagaimana tertulis dalam Al-qur'an dan terjabarkan dalam sunnah Rasul dan bermula sejak Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran tersebut kepada ummatnya.

2. Batasan Pendidikan Islam

Untuk mempermudah pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan Islam maka harus ada batasan-batasan yang jelas, dan secara garis besarnya pendidikan Islam mempunyai batasan-batasan yang terbagi menjadi 2 (Dua) bagian, yaitu batasan yang sempit dan batasan yang luas terbatas.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.IV; Jakarta, PT Raja Grafindo Persda, 2011), h. 10-11

Batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal (sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap dan sistematis. Sedangkan yang dimaksud dengan batasan yang luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai sistem namun sistem tersebut terutama dilembaga pendidikan non-formal dan in-formal tidak begitu terikat secara ketat dengan peraturan yang berlaku.

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: (1) masa pendidikan sepanjang hayat namun kegiatan pendidikan terbatas pada waktu tertentu, (2) lingkungan pendidikan juga terbatas, (3) bentuk kegiatan pendidikan berbentuk pendidikan, pengajaran dan latihan, (4) dan tujuan pendidikan merupakan kombinasi antara pengembangan potensi peserta didik dengan *social demand*.⁶

Pendidikan atau Pendidikan Islam itu tidak memiliki batas, karena pendidikan itu mesti kondusif yang di dasari pada eksistensi manusia yang berhubungan dengan khaliknya, sesama makhluk dan lingkungan sekitar di bina dan dikembangkan.

⁶ H. Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Cet VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani yang dikutip oleh H. Jalaluddin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga tercapai tingkat akhlak al-kharimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai dengan misi kerasulan, yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulia” kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesamamahluk Allah, serta lingkungannya.⁷

Menurut Abdul Rahman Nahlawi Yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, tujuan pendidikan Islam itu adalah:

- 1) Pendidikan akal dan ransangan untuk berfikir, renungan, dameditasi.
- b. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mereka sebaik-baiknya.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.⁸

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak aspek yang ikut terlibat, baik

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h. 92

⁸ H.Hidar Putra Daulay, M.A., *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet, I; Jakarta: Kencana , 2016), h. 45.

langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan islam adalah:

- a. Perbuatan Mendidik, yang dimaksud dengan perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik sewaktu menghadapi anak didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut *tahzib*.
- b. Anak didik, anak didik merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi menggiring anak didik ke arah yang lebih sempurna.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam, yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan islam yaitu kearah mana anak didik itu akan dibawa.
- d. Pendidik, yaitu sebagai subjek yang melaksanakan pendidikan islam. Ini memiliki peranan yang sangat penting berhasil atau tidaknya proses pendidikan banyak ditentukan oleh mereka.
- e. Materi pendidikan Islam, yaitu bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.
- f. Metode, yaitu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materinya. Metode tersebut mencakup cara pengolahan penyajian

materi pendidik agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.

- g. Lingkungan pendidikan, yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam disini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak didik, olehnya itu hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong anak didik untuk lebih giat belajar.

5. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam

Ditinjau dari aspek kebahasaan, dalam bahasa Inggris, kata keluarga adalah "*family*" yang berasal dari kata *familier* yang dikenal baik atau terkenal. Keluarga dalam arti luas adalah ayah, ibu, anak-anak dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya semua tergantung pada keluarga".⁹

Keluarga dalam hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antar satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹⁰

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam

⁹Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h, 127-128.

¹⁰Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.¹¹

Dalam pengertian *psikologis*, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian *pedagogis*, keluarga adalah “satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis untuk saling menyempurnakan diri”.¹²

Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologi adalah

sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian *pedagogis*, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.¹³

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga

¹¹ Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 1

¹² Moch. Shochib, *loc cit.*

¹³ *Loc cit*

pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dalam Al-quran surah At-Tahrim : 6 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim : 6)¹⁴

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Sementara bahan bakar siksaan didalam ayat diatas digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam mendidik pada usia dini, akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan pada usia dininya.¹⁵

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

¹⁴ Departemen Agama RI, Alquran Alkarim dan terjemahan QS. At-Tahrim : 6.

¹⁵ Munir Ahmad, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 116

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmanahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.¹⁶

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identic dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Semua faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukkan otoriternya. Hubungan anak dengan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.¹⁷

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-

¹⁶ *Ibid*, h. 87

¹⁷ *Ibid*, h 115-116

sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar dan tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁸

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari sifat orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁹

6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Adapun yang di analisis Pendidikan Akidah yaitu:

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak

¹⁸Hasbullah, *op.cit.*, h 88-89.

¹⁹*Ibid*, 88-89

hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota tubuh.²⁰

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimana kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkar), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

b. Pendidikan Ibadah

Adapun yang di analisis Pendidikan Ibadah yaitu:

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.²¹

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (shalat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia.

²⁰ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h.156.

²¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62.

Pendidikan shalat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

c. Pendidikan Akhlak

Adapun yang di analisis Pendidikan Akhlak yaitu :

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai dengan contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.²²

Pendidikan Akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah.
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum.
- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun.
4. Mendidik anak untuk menghormati orang lain.²³

Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

²² Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h 39.

²³ Mahmud dkk, *op chit .*, h 196.

B. Ruang Lingkup Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlaq bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an.²⁴".

Adapun yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sebagaimana pada al-qur'an surah Al-Qalam (68) ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".²⁵

Menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya:

a. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk . Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik, maka disebut *akhlakul madzmumah*.²⁶

²⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 253.

²⁵Ahmad Tohaputra, *op.cit.* h. 1283.

²⁶M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2000), h. 3

- b. Menurut Ibnu Miskawah, akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebi dahulu).²⁷

Adapun dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan"²⁸.

Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)"²⁹. Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa "akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram." Sementara itu Akhyak dalam bukunya *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, mengatakan, bahwa "akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan"³⁰.

Oleh karena itu dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang

²⁷Zahrudin AR, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004), h. 4

²⁸Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 99

²⁹Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *loc.cit.*

³⁰Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya, Elkaf, 2006), h. 175.

menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek. Dan Allah menyukai orang-orang yang berakhlak mulia. Sebagaimana dalam sebuah hadis:

Dengan demikian alam pembinaan akhlak atau agama anak, guru harus melakukan usaha-usaha yang merupakan hal terpenting dalam pembinaan. Adapun usaha tersebut:

1. Memberikan contoh atau teladan.
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4. Memberikan motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.³¹

Pembentukan akhlak sama saja berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athya misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Akhlak tidak perlu dibentuk menurut sebagian para ahli karena akhlak adalah *insting (garizah)* yang di bawa manusia sejak lahir. Selanjutnya adapula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Al-Ghasali mengatakan

³¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127.

“Seandainya akhlak tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis Nabi yang menatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Ditinjau dari kenyataan yang ada di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.³²

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi kedalam dua macam yaitu:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (*mahmudah*) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang *ma'rufat* yang ihsan dan berdasarkan petunjuk Allah SWT didalam Alqur'an dan Sunah Rasulullah SAW,

b. Akhlak Tercela (*Madzumah*)

Akhlak tercela (*Madzumah*) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat dan fahsy, berdasarkan petunjuk Allah dalam Alqur'an dan yang dilarang/dicela oleh Nabi Muhammad SAW.³³ Akhlak Tercela atau akhlak buruk adalah bentuk yang menakutkan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan pula. Ia akan menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2003), h. 155-157

³³ Muh.Ruddin Emang, *op. cit.* h. 97.

selama ini dikatakan orang-orang.³⁴ Oleh karena itu Rasulullah bersabda, "Allah menolak tobat orang-orang yang perangnya buruk". Rasulullah bertanya, bagaimana bisa terjadi demikian, Ya Rasulullah?" Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa, maka dia terlibat dalam dosa yang lebih besar, "Al-Shadiq berkata pula, "Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan, dan seterusnya sampai beliau menjelaskan, "sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia, merusak keyakinan dan menghancurkan prinsip-prinsip yang dianutnya."³⁵

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan oleh setiap manusia dalam usahanya dan setiap kegiatan ataupun perbuatan juga pasti mempunyai tujuan tertentu atau kegiatan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

³⁴ Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta, Lentera, 2000), h.

³⁵ *Ibid*, h. 32

Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu, dalam dunia pendidikan terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seorang yang dididik. Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah di tujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.³⁶

Tujuan Akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama makhluk dan kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

³⁶M. Yatimin Abdullah, *op. cit*, h. 5.

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 aliran yang sudah amat populer, yaitu :

a. Orang Tua

Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga . sedangkan ibu adalah partner bagi suami dalam membimbing putra-putrinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan anak-anaknya dalam segala hal, dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan orang tua sangatlah berperan penting bagi perkembangan jiwa anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan organisasi kerja atau sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan dalam lingkungan sekolah bisa juga di sebut dengan jalur pendidikan formal. Dari sini dapat ditarik kesimpulan, bahwa peserta didik secara naluriah senang menirukan perbuatan yang dilakukan pendidik.

c. Lingkungan Masyarakat

Pendidikan dilingkungan masyarakat merupakan pendidikan yang lebih luas. Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga. Pendidikan dalam masyarakat ini boleh dikatakan

pendidikan secara tidak langsung, pendidik yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak ia telah mendidiknya sendiri mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.¹ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang "Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMANegeri 8 Pangkep"

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Pangkep Kec.Tondong Tallasa, Kab.Pangkep. Objek penelitian ini siswa-siswi SMAN 8 Pangkep

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas Pendidikan Islam dalam keluarga.
2. Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep

¹Lexy J, Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001),h. 17

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian

1. Efektivitas Pendidikan Islam dalam keluarga adalah motivasi pengabdian keluarga (ayah dan Ibu) mengajarkan anak pembiasaan hidup rukun, istiqamah melakukan ibadah baik di rumah, di mesjid, atau di tempat-tempat lainnya sambil mengajak anak-anaknya sehingga sekaligus membina anak-anaknya untuk mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan orang tuanya yang bernilai ibadah. .
2. Akhlak siswa yang dimaksud adalah tingkah laku pada siswa SMA Negeri 8 Pangkep dimana baik buruknya akhlak yang terdapat pada diri siswa tersebut tergantung bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan luar, dan keluarga yang memberikan contoh-contoh pengetahuan Pendidikan Akhlak dalam kehidupannya.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumber data dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data yang di peroleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau data hasil wawancara penelitian dengan

narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publik perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan penelitian sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.³ Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 8 Pangkep.

G. Teknik Pengumpulan Data

²Wiratna Sujarweni, metode penelitian (Yogyakarta 2014), hl. 73-74

³Sugiyono, Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : CV Alfabeta, 2009) hl. 148

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode:

1. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan proses interaksi antara responden dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

H. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi data yang akan diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:⁴

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵

2. Penyajian Data

⁴ Sugiyono, metode penulisan pend, h.247-252

⁵ *Ibid*, h. 338

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apa bila kesimpulan di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pengesahan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dalam hal ini penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif

⁶*Ibid*, h. 341

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Profil SMA Negeri 8 Pangkep

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : **SMA Negeri 8 Pangkep**
- 2) Nomor Statistik : 301190211011
- 3) Akreditasi : B
- 4) Alamat : Jl Batubara Desa Bantimurung
Kec.Tondong Tallasa, Kab.Pangkep
- 5) Status sekolah : Negeri
- 6) NPSN : 403103357
- 7) Kelurahan : Bantimurung
- 8) Kecamatan : Tondong Tallasa
- 9) Kabupaten : Pangkep
- 10) Kode Pos : 90661

b. Riwayat Singkat pendirian dan pembinaan

SMA Negeri 1 Tondong Tallas resmi di dirikan pada tahun 2004 dan mulai di fungsikan pada tahun 2005 yang beralam di Jl. Batu Baru, Desa Bantimurung, Kec.Tondong Tallasa, Kab Pangkep

sekolah tersebut merupakan sekolah menengah yang pertama didirikan di Kecamatan tersebut, sekolahnya tersebut di dampingi oleh Bapak Burhanuddin, S.Ag. dan wakilnya Nurkamal,S.T.P,S.Pd,MH. yang sekarang telah berubah menjadi SMANegeri 8 Pangkep.¹

2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Pangkep

Visi :

Menuju peserta didik yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Misi :

- a. Meningkatkan Prestasi lulusan akademik
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- c. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- d. Menumbuhkan minat baca
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris
- f. Meningkatkan wawasan lingkungan yang hijau

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karena itu SMA Negeri 8 Pangkep telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, antara lain:

¹Dokumen SMA Negeri 8 Pangkep

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMAN 8 Pangkep

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas/Teori	12	7 x 9			
2	Kepala Sekolah	1	4.5 x 8			
3	Guru	1	8 x 18			
4	Tata Usaha	1	4.5 x 8			
5	Laboratorium					
	a. IPA	1	10.5 x 12			
	b. Computer	1	9 x 8			
6	Kurikulum	1	3 x 8			
7	UKS	1	2.5 x 8			
8	Perpustakaan	1	8 x 12			
9	Kesenian	1	5 x 8			
10	Aula	1	8 x 18			
11	Mushallah	1	12 x 17			
12	WC	2	2 x 1.5			
13	Kesiswaan	1				
14	Oziz / IPM	1				
15	Pos Keamanan	1				
16	Kantin	2				
17	BK	1				
18	Olahraga :					
	a. Lapangan:	1				
	1. Volley Ball	1				
	2. Takraw Ball	1				
	b. Alat :					
	1. Bola Volley	1				
	2. Bola Takraw	2				

Sumber data pada tahun 2017/2018

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 8 Pangkep

No	Nama	Tugas/ Jabatan	Status
1	Burhanuddin S.Ag.	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurkamal S.T.P,S.Pd,SH	Penata TK .1	PNS

3	Musdayan Haruna, S.Pd	Penata TK.1	PNS
4	Samsiah Djalil, S.Pd	Penata TK.1	PNS
5	Ahmad DahlanS, S.Pd.	Penata	PNS
6	Nurhadi Sulaeman,SE	Penata	PNS
7	Fitriani, S.Pd	Penata	PNS
8	Rosmawati, S.Pd.	Penata	PNS
10	Irwan Mustafa S.Pd.	Penata	PNS
11	Muh Haspar S.Pd.	Penata	PNS
12	Muh Jufri, S.Pd.	Penata	PNS
13	Suardi S.Pd	Penata	PNS
14	Azriani, ST	Penata TK 1	PNS
15	Sri Asdaya, S.Pd	Guru Fisika	PNS
16	Sitti Rahmah Tahir, S.Pd.,M.Pd	Guru Matematika	PNS
17	Muhammad Irham, SS	Guru Bahasa Inggris	Honorier
18	Muhammad Hasim, S.Pd.,M.Pd	Guru TIK	Honorier
19	Kasma, S.Pd.I	Guru PAI	Honorier
20	Nurfatimah Azzahra, S.Pd	Guru Geografi	Honorier
21	Hariyani G, S.Ag	Guru sejarah	Honorier
22	Rosmiati, S.Pd	Guru Bahas Inggris	Honorier
23	Muhammad Faisal,S.Pd	Guru PKN dan Mulok	Honorier
24	Muhammad Amril Amir, S.Pd	Guru Matematika	Honorier
25	Muhammad Adzan Yusuf,S.Pd	Guru Matematika	Honorier
26	Hendra Muhlisal, S.Pd	Guru BK	Honorier
27	Amri Nur, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorier
28	Sahwaluddin, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorier
29	Muh Saleh,S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorier
30	ST Nurhayati, S.Pd.I	Guru PAI	Honorier
31	Drs.Muhammad Zainal	Guru PAI	PNS
32	Ahmad Umar	Pengatur Muda Tk.1	PNS
33	Nadirah	Penata Muda TK.1	PNS
34	Abdul Malik	Penata Muda	PNS
35	Arham Amar	Pengatur Muda TK.1	PNS

36	Hawiyah	Persuratan	Honoror
37	Sri Mulyana	Penerimaan dan Perlengkapan	Honoror
38	Jumriani, SE	Perpustakaan	Honoror
39	Abdul Munir, ST	Operator	Honoror

Sumber data pada tahun 2017/2018

5. Peserta didik

Jumlah peserta didik yang belajar pada SMA Negeri 8 Pangkep adalah 337 orang semuanya adalah peserta didik putra dan putri. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan asal daerah. Adapun rincian jumlah peserta didik yang belajar pada SMA Negeri 8 Pangkep sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah peserta didik SMA Negeri 8 Pangkep

No	Kelas	Jumlah
1.	X	115
2.	XI	113
3.	XII	109
Jumlah		337

Sumber data pada tahun 2017/2018

6. Fasilitas

SMA Negeri 8 Pangkep memiliki beberapa fasilitas agar dapat berlangsungnya proses belajar yang kondusif.

Kondisi fisik SMA Negeri 8 Pangkep meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang laboratorium IPA, Ruang Kurikulum, dan Lain-lain yang akan saya jelaskan dibawah ini:

a. Gedung SMA Negeri 8 Pangkep

SMA Negeri 8 Pangkep terletak di Jalan Poros Desa Bantimurung Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana dalam 1 lokasi ini merupakan SMA Negeri 8 Pangkep Sulawesi Selatan. Ruang kelas belajar di SMA Negeri 8 Pangkep terdiri 4 ruangan Kelas X, 4 ruangan Kelas XI, dan Kelas XII 4 ruangan kelas.

Kondisi ruang tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru dan kursi yang cukup untuk masing-masing kelas untuk siswanya, papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah gambar garuda, dan gambar hiasan dinding lainnya

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMA Negeri 8 Pangkep merupakan ruangan yang berada dibelakang ruangan guru dengan ruangan kelas dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan di SMA Negeri 8 Pangkep digunakan pada jam pengajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

c. Ruang Guru

SMA Negeri 8 Pangkep juga menyediakan ruang khusus untuk para guru, diruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru. Dalam 1 Ruangan ini ada ruang untuk memasak. Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan karyawan. Sedangkan dari segi pemanfaatannya, setiap hari lebih dari

10 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar. Ruangan ini juga digunakan oleh para guru, waka. Kurikulum dan waka, bendahara..

d. Kamar Mandi / WC

SMA Negeri 8 Pangkep mempunyai kamar mandi kurang lebih 2, yang terdiri dari masing-masing 1 untuk guru, dan 1 kamar mandi untuk siswa dan siswi SMA Negeri 8 Pangkep

e. Lapangan Olahraga

SMA Negeri 8 Pangkep memiliki lapangan yang cukup luas, dimana lapangan itu merupakan lapangan takraw, dan volly Ball, Lapangan untuk Upacara, dan untuk kegiatan lainnya.

f. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di dalam ruangan guru di dalam ruangan kepala sekolah terdapat 3 buah meja dan 4 kursi kepala sekolah, 1 dan 2 buah lemari, 1 pasang sofa dan meja khusus tamu.

B. Penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Siswa SMA Negeri 8 Pangkep

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin suasana yang di maksud ialah

orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan pola pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu pentingnya pengaruh pendidikan keluarga sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya.

Akhlak yang terbentuk pada diri anak juga merupakan hasil didikan orang tua, disamping hasil didikan sekolah dan masyarakat. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Akhlak orang tua akan menjadi teladan bagi anak-anaknya jika orang tua memiliki akhlak yang baik namun akan berakibat buruk jika orang tua memiliki akhlak yang buruk dan itu di contohkan oleh anak.

Untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab itu, dalam konsep pendidikan modern orang tua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis saling menghormati, disiplin dan tahu tanggung jawab masing-masing. Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya. Adapun penerapan yang dilakukan orang tua atau keluarga dalam memberikan pengajaran Pendidikan Islam dalam keluarga yaitu:

a) Pendidikan Ibadah

Telah dimaklumi bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah shalat karena shalat adalah kewajiban bagi setiap umat islam. Dijelaskan bahwa setiap orang tua

memiliki kewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya dengan mengajarnya beribadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran dan sebagainya. Banyak metode yang dilakukan orang tua seperti memperlihatkan langsung cara orang shalat, mengajak shalat berjamaah, melatih hafalan-hafalan bacaan shalat dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu orang tua siswa di Tondong Tallasa yang mengatakan bahwa :

Kami para orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam mendidik anak kami di lingkungan keluarga karena keluarga adalah unit pertama yang dikenal anak sejak lahir. Kami juga selalu memberikan pendidikan keimanan dimana kami para orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu.²

Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa anak dalam pengajarannya memerlukan contoh. Biasanya seorang anak akan mencontoh perbuatan orang tua yang terdekat orang yang paling ia cintai. Orang tua sudah seharusnya dapat menjalknkan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah shalat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati dan taat kepada Allah dan usaha yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap keagamaan anak.

Pada hari yang sama pula saya melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua memanglah sudah kewajibannya untuk selalu memberikan pendidikan Ibadah, melalui pembelajaran anak akan lebih paham dan mengerti tentang pendidikan islam yang nantinya

²Abdul Jabbar selaku orang tua siswa SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018.

akan ia kembangkan lebih dalam lagi pada lingkungan luar seperti masyarakat dan tempat ia menuntut ilmu (sekolah).³

Kedua pernyataan tersebut diatas menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Keberhasilan dalam menagajari anak dalam sebuah keluarga memerlukan kerja sama yang kompak antara ayah dan ibu. Jika ayah dan ibu masing masing-masing mempunyai target dan cara yang berbeda dalam mendidik anak, tentu anak akan bingung bahkan mungkin akan memanfaatkan orang tua menjadi kambing hitam dala kesalahan yang ia lakukan nantinya. Oleh karena itu, setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baikm dan benar.

b) Pendidikan Akhlakul Kharimah

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah pada dasarnya sistematika dan pengelompokkan ajaran islam secara garis besar adalah Akidah, Syariah dan Akhlak. Ajaran islam sebagaimana yang telah diketahui bahwa ajaran islam ini adalah ajaran yang paling sempurna, karena memang semuanya ada dalam islam. Sungguh memprihatinkan jika kita melihat banyak anak-anak kecil hingga remaja yang berani melawan orang tuanya, berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan berpakaian yang membuka aurat, serta tindakan-tindakan buruk yang kurang berakhlak lainnya. Perilaku-perilaku

³Kasmawiah Selaku orang tua siswa SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018.

tersebutlah yang dapat merusak mental manusia, jika tidak segera di atasi. Oleh sebab itu, bagi umat muslim yang bertakwa terhadap Allah hendaknya turut menanamkan akhlakul kharimah pada anak-anak kita.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Idawati salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa :

Sekolah bukan hanya satu-satunya tempat untuk mendapatkan pendidikan, karena kami para orang tua/keluargalah yang memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan pendidikan, khususnya pendidikan akhlak kepada anak.⁴

Pendidikan Akhlakul Kharimah hendaknya diajarkan sejak dini, untuk memperbaiki moral anak menjadi lebih baik, karena Akhlakul Kharimah ini merupakan suatu kebiasaan terpuji yang bermanfaat buat orang dan juga diri sendiri. Pendidikan Akhlakul Kharimah ditunjukkan untuk membentuk kepribadian positif pada anak sejak dini dengan berpegang teguh pada Al-qur'an sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari. Sejak dini Pendidikan Islam seharusnya sudah dibiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti ikut shalat berjamaah bersama orang tua atau ikut serta ke mesjid menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan dan kegiatan religius lainnya.

Hal ini dilakukan dalam keluarga bapak Tiar dan Ibu Nurheda sebagaimana dikemukakan :

Tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya tumbuh dan tidak mendapatkan pendidikan yang baik, apabila sejak kecil anak

⁴Idawati selaku orang tua siswa SMA Negeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018

memiliki moral yang baik dan berakhlakul Kharimah, maka anak tidak akan berbuat jahat atau durhaka kepada orang tuanya, oleh karena itu, saya sebagai orang tua selalu menanamkan pendidikan sejak anak saya masih dini.⁵

Seorang anak yang selalu mendapatkan pendidikan akhlak yang baik maka anak akan senang meniru dan menjadikan hal itu sebagai adat kebiasaan dalam hidupnya sehingga akan dapat membentuknya sebagai makhluk yang taat beragama.

c) Pendidikan Akidah Islamiyah

Sejatinya pendidikan Akidah Islam yang ditanamkan melalui keluarga adalah sangat penting tetapi itu tidak cukup dalam membentengi anak agar tidak menjadi korban dari kehidupan yang serba bebas, juga tidak cukup, ketika menjadikan ketahanan anak dalam menghadapi serangan hidup yang serba bebas hanya diserahkan pada pendidikan di sekolah. Jika kita lihat bersama, aktivitas anak lebih banyak berada di luar rumah. Ketika di luar rumah dia akan bertemu dengan berbagai sikap dan pola pikir yang berkembang di lingkungan.

Sebagai mana yang diterapkan Ibu Darma kepada anaknya yang menjelaskan bahwa :

Saya seorang Ibu dan memiliki anak perempuan, maka dari itu saya mengajarkan anak saya untuk selalu memakai jilbab apabila keluar rumah karena itu dalah bagian dari Akidah.⁶

Hal senada juga dikatakan Bapak Mustari yang mengatakan bahwa :

⁵Tiar dan Nurheda warga Bantimurung wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018

⁶Darma wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018

Sebagai seorang ayah, saya selalu mengajarkan anak saya untuk membaca Al-qur'an dan memeberikan pemahaman-pemahaman tentang akidah islam.⁷

Penanaman Pendidikan Akidah Islam pada anak adalah agar si anak mengenal betul siapa Allah SWT. Pendidkan islam merupakan dasar bagi seorang anak, karena pendidikan inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidup ini sebagai hamba Tuhan. Pendidkan Islam merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.

C. Gambaran Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep

Diketahui bahwasanya gambaran umum tentang akhlak siswa di SMA Negeri 8 Pangkep adalah hal positif dilingkungan sekolah yaitu sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran selalu membaca do'a. Adapun ketika akan memulai pelajaran selalu membaca ayat suci Al-qur'an, siswa juga selalu bersalaman dengan guru apabila bertemu. Sedangkan hal negatifnya yaitu dari guru Bimbingan Konseling yang ternyata masih ada siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah, tidak masuk kelas pada saat jam mata pelajaran di mulai, berkelahi, dan lain-lain.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku Kepala Sekolah SMAN 8 Pangkep yang mengatakan bahwa :

⁷Mustari wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018

Peran orang tua dalam mendidik anak belum maksimal keterbukaannya orang tua terhadap sekolah belum maksimal, jika anak melakukan pelanggaran cenderung ditutup-tutupi, minat belajar siswa masih rendah, siswa malas masuk sekolah.⁸

Kemudian menurut Ibu Kasmaselaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Ada beberapa siswa yang meremehkan beberapa mata pelajaran termasuk tugas-tugas yang diberikan oleh Guru banyak yang tidak di kerjakan, dan dikelas juga banyak yang tidak menghiraukan pelajaran, jenuh, tidak suka pelajarannya, dan lain-lain.⁹

Sekolah merupakan wadah Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang mana merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang salah satu fungsinya membentuk akhlak mulia. Kehidupan di lingkungan sekolah layaknya kehidupan dalam suatu lingkungan besar yang seluruh anggotanya atau individu yang ada di dalamnya harus berperan serta untuk menciptakan akhlak siswa. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas sekolah tempat mereka menimba ilmu, sehingga terbentuk generasi yang berakhlak mulia.

Di SMA Negeri 8 Pangkep, ada beberapa tradisi yang menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bembtuknya adalah seperti berpakaian yang baik dan rapi di dalam maupun di luar sekolah dan selalu mentaati setiap peraturan yang ada di SMA Negeri 8 Pangkep.

⁸Burhanuddin selaku kepala SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

⁹Kasma selaku guru PAI SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

Tradisi seperti ini akan membentuk suatu pribadi yang memiliki sifat kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan dan kesopanan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) beliau mengatakan bahwa :

Setiap hari kami selalu mengecek atribut setiap siswa dan yang tidak lengkap akan kena hukuman dan jga mendapatkan point hukuman, makanya para guru selalu di peringatkan agar selalu memakai pakaian yang sopan agar memberikan contoh kepada siswa-siswanya.¹⁰

Sedangkan menurut Muhammad Risaldi, salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa :

Biasanya saya selalu memasukkan baju seragam saya, tetapi pada suatu ketika secara tidak sadar baju saya keluar entah dari saya sendiri maupun teman-teman saya, hal itu hingga ketahuan sama Ibu Guru saya, akhirnya saya di tegur agar bajunya di masukkan dan diberi hukuman push up 10 kali.¹¹

Merupakan suatu keharusan jika siswa itu hormat kepada gurunya. Di sekolah ini para siswa harus menghormati bapak/ibu gurunya sebagai pendidik di sekolah. Tradisi yang mencerminkan siswa adalah bersalaman di sertai mencium tangan Ibu/Bapak Guru. Hal ini di ungkapkan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 8 Pangkep Bapak Irwan Mustafa mengatakan bahwa :

Untuk menjadikan siswa-siswi berakhlakul Kharimah, kami selalu menyuruh dan memberikan nasihat agar selalu tawadhu kepada orang yang lebih tua dan selalu menyapa (mengucap salam) serta bersalaman terhadap guru-gurunya apabila bertemu.¹²

¹⁰Hendra selaku guru BK SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

¹¹Muhammad Risaldi siswa kelas X SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 27 Agustus 2018

¹²Irwan Mustafa Waka Kesiswaanl SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

SMA Negeri 8 Pangkep, seperti pada umumnya menerapkan sistem kelas dengan menyatukan siswa dan siswi dalam satu kelas. Di SMA Negeri 8 Pangkep siswa lebih sering bertemu dengan siswi, baik dalam kegiatan mengajar maupun dalam kegiatan lain. Hal ini di dasari pada pemikiran kalau siswa di kekang dan di batasi pergaulannya dengan peraturan-peraturan yang ketat, maka akan membuat siswa semakin nakal, susah diatur, dan akan mencari-cari kesempatan untuk bertemu siswi. Walaupun siswa dapat bertemu dengan siswi mereka tetap diawasi oleh para guru dan hanya boleh bertemu di tempat-tempat umum untuk menghindari dari perbuatan tercela. Seperti ungkapan dari Muhammad Fathul selaku siswa kelas XII IPS 2 mengatakan bahwa :

Meskipun kami ini satu kelas antara laki-laki dan perempuan, tapi kami tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral, seperti pegang-pegangan dan lain-lain.¹³

Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep mengizinkan para siswanya melakukan hubungan dan komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah asalkan yang mereka lakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi sekolah maupun orang lain. Seperti bersikap ramah, tolong-menolong terhadap masyarakat sekitar. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Nurkamal selaku Wakil Kurikulum yang mengatakan bahwa :

Kami selalu mengingatkan dan menasehati anak didik kami, agar selalu bersikap sopan santun dan berakhlak mulia terhadap orang lain, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

¹³Muhammad Fathul siswa kelas XII IPS 2 SMAN 8 Pangkep wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

¹⁴Nurkamal Wakil Kurikulum SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018

Dari wawancara tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya akhlak siswa SMA Negeri 8 Pangkep dapat di kategorikan cukup baik, yang mana indikasinya dapat di lihat dari kebiasaan yang di lakukan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari seperti yang sudah di jelaskan di atas.

D. Efektivitas Penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep

Dalam keberhasilan mendidik anak, kiranya kita perlu memperhatikan tiga lembaga yang berpengaruh yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Islam pada anak-anak seharusnya dilakukan oleh orang tuanya yaitu dengan jalan membiasakannya pada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan dalam agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan baik seperti kejujuran, adil, maka akan tertanamlah rasa keadilan itu kepada jiwanya dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya.

1. Akhlak baik pada siswa SMA Negeri 8 Pangkep

Para pendidik ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan kebaikan dan dasar-dasar moral yang baik. Adapun contoh akhlak baik dalam penerapan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 8 Pangkep yaitu :

a. Menghormati orang yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu pandangan hidup manusia, terutama untuk masyarakat Indonesia. Di

Indonesia, menghormati orang yang lebih tua menjadi suatu kebiasaan (tata krama) dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menghormati orang yang lebih tua. Misalnya, yaitu mencium tangan orang yang lebih tua.

Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berlaku sopan kepada siapapun terutama kepada orang yang lebih tua, karena ajaran seperti ini akan menjadi kebiasaan yang selalu di bawa dimanapun ia berada, ungkap Ibu Cayana orang tua siswa SMA Negeri 8 Pangkep.¹⁵

Adapun menurut Ibu Syamsiah salah seorang guru siswa SMA Negeri 8 Pangkep menjelaskan :

Ada beberapa siswa yang menurut saya selalu bersikap sopan kepada guru-guru di sekolahnya, saya sering memperhatikan mereka selalu mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya apabila mereka bertemu.¹⁶

Dengan menghormati orang yang lebih tua, akan memberikan kesan yang baik untuk orang yang lebih tua maupun orang-orang yang lebih muda dan akan terjalin suatu hubungan yang harmonis diantara kedua belah pihak tersebut, sehingga keduanya dapat merasa nyaman dan bahagia.

b. Sopan santun

Kita semua tentu pernah dan sering dinasehati oleh orang tua untuk selalu berlaku sopan santun kepada siapa saja dan dimana saja,

¹⁵ Cayana orang tua siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

¹⁶ Syamsiah gurun siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

tahu bagaimana harus bersikap dan membawa diri, hormat kepada yang lebih tua, menghargai yang sebaya, serta menyayangi yang lebih muda.

Saya selalu bersikap sopan kepada kakak kelas saya di sekolah, bahkan bukan cuma di Sekolah saja saya seperti itu tetapi dilingkungan keluarga dan masyarakat pun saya di ajarkan untuk berlaku sopan santun.¹⁷

Hal itu di ungkapkan oleh Wardaningsih selaku siswa SMA Negeri 8 Pangkep.

c. Jujur dalam segala hal

Kejujuran adalah perhiasan orang yang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh siapapun itu. Orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan di hormati banyak orang. Karena orang yang jujur selalu di percaya orang untuk mengerjakan suatu yang penting. Hal ini disebabkan orang yang memberi kepercayaan tersebut akan merasa aman dan tenang.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pak Hendra selaku guru BK SMA Negeri 8 Pangkep mengatakan bahwa :

Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk di lakukan apabila hati tidak benar-benar bersih, dan jika saya melihat sendiri siswa-siswi SMA Negeri 8 Pangkep disini sebagian adalah orang-orang yang jujur. Contohnya, pada saat ulangan harian kemarin sebagian dengan mereka mengerjakan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing tanpa menyontek pada buku dan teman kelasnya.¹⁸

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan ssiwa SMA Negeri 8 Pangkep sudah menanamkan sikap kejujuran dalam dirinya.

¹⁷ Wardaningsih selaku siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

¹⁸Hendra selaku guru BK SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

2. Akhlak buruk pada siswa SMA Negeri 8 Pangkep

Sebagian besar dari perilaku positif sudah saya jelaskan diatas, sekarang kita menuju kepada pembahasan perilaku negatif. Adapun akhlak buruk pada siswa SMA Negeri 8 Pangkep dijelaskan sebagai berikut :

a. Berkelahi/tawuran

Dalam dunia sekolah, berkelahi memang sering dilakukan oleh anak-anak-anak sekolah, tak jarang dari mereka bahkan harus berurusan dengan pihak yang berwajib. Dalam pergaulannya di sekolah anak bisa saja terlibat konflik dengan teman-temannya..

Masih sering sekali kami para guru mendapat siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah, *entah* itu Cuma hanya gara-gara hal sepele ataupun masalah yang lainnya. Jadi, saya menyimpulkan bahwa orang tua seharusnya lebih sering membekali anak dengan pengertian mengenai pergaulan dilingkungan sekolah.¹⁹

Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Burhanuddin selaku kepala Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep.

b. Bolos Sekolah

Salah satu faktor penyebab perilaku membolos sekolah adalah terkait dengan masalah kenakalan remaja secara umum. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus di tangani secara serius. Penanganan dapat di lakukan dengan terlebih dahulu mengetahui faktor penyebab munculnya perilaku membolos tersebut.

¹⁹ Burhanuddin Kepala Sekolah siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Fitriani salah satu guru SMA Negeri

8 Pangkep yang mengatakan bahwa :

Banyak siswa yang sering sekali membolos Sekolah. Hal ini juga karena sikap orang tua yang bermasa bodoh yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk selalu hadir di sekolah. Oranmg tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak itu cuma bolos karena menghindari ulangan.²⁰

Fenomena yang terjadi sekarang ini, khususnya pada anak sekolah adalah kebanyakan mereka tidak menerapkan dan mengamalkan Pendidikan Islam. Hal ini terlihat apa yang mereka lakukan sehari-hari di rumah dan di lingkungannya.

c. Siswa yang Kedapatan Merokok

Dunia pendidikan tidak bisa mengelak bahwa setiap sekolah sudah seharusnya memberikan perhatian besar kepada siswa, terutama mengenai penecegahan perilaku merokok. Merokok merupakan salah satu reaksi negatif dari siswa yang gagal secara akademik.

Di SMA Negeri 8 Pangkep sendiri sebagian besar siswanya bahkan dari kelas 1 pun sudah ada yang merokok. Pencegahan perilaku merokok dikalangan siswa diperlukan dilakukan tindakan dan pengarahan untuk mengatasinya. Disinilah peran guru sangat diperlukan terlebih bagi guru BK dan PAI itu sendiri.²¹

Hal ini seperti yang di ungkapkan Ibu Kasma selaku guru PAI SMA Negeri 8 pada saat wawancara.

Terbiasanya siswa melakukan pengamalan Pendidkan Islam yang di ajarkan di lingkungan keluarga dan di lakukan di lingkungan

²⁰Fitriani selaku guru siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

²¹Kasma selaku guru PAI siswa SMANegeri 8 Pangkep wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018

sekolah merupakan bukti bahwa proses penyampaian telah di laksanakan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh baik terhadap akhlak siswa dalam hal melaksanakan pengamalan di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah cukup baik, dimana pendidikan yang diberikan oleh anggota keluarga terutama orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri membentuk kepribadian anak menjadi muslim dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Gambaran akhlak siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Pangkep menunjukkan perubahan pada diri siswa yang berbentuk perubahan kepada sikap atau akhlak yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang di sampaikan guru di sekolah sudah terlaksanakan dengan baik dan benar.
3. Dampak penerapan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 8 Pangkep menunjukkan akhlak baik yang terdapat pada siswa sudah cukup baik, akan tetapi akhlak buruk harus segera diubah. Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswa-siswanya, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa-siswanya.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneli memberikan saran antara lain:

1. Bagi orang tua yang hakikatnya adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, sebaiknya orang tua tidak melepaskan tanggung jawab penuh kepada sekolah. Karena sekolah hakikatnya ialah pengganti peran dari orang tua, dengan demikian orang tua tidak melepaskan tanggung jawab sebagai pendidik utama. Sehingga ketika anak berada diluar sekolah orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anaknya. Baik dari segi akhlak, ibadahnya sampai pelajarannya.
2. SMA Negeri 8 Pangkep sebagai lembaga pendidik yang penting dalam membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya dan menginginkan siswanya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya orang lain, nusa dan bangsa. Oleh karena itu diharapkan dapat mendukung segala hal yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswanya khususnya dalam aspek pembelajaran. Untuk para guru di sekolah sebagai pengganti peran orang tua hendaklah lebih memperhatikan akhlak dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. II

Al Ghazali. *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang, 1985), Cet Ke-1

Ardani Moh. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet Ke-2

Arifin M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1978), Cet. IV

Asmran. *pengantar studi akhlak*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994),
Cet.ke2

Daradjat, Zakiah Dkk. *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,
2006) Cet.ke 6

Hafiz, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung :
Al-Bayan, 1997) Cet ke-1

Ilyas, Yunhar. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan
Pengamalan Islam (LPPI), 1999), Cet. Ke-1

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,
(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.1

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2004),
cet. III

Nizar, Samsul. *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Dalam Islam*, (Jakarta; Gaya
Media Pratama, 2001), Cet.ke-1

Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005),
Cet.1

Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta :PT.
Raja GrafindoPersada 2005)

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*; Bandung: PT
RemajaRosdakarya, 1997 Cet.Ke-3

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja

Rosdakarya Offset 1994) Cet Ke-2

Uhbiati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2005), Cet.6

Ulwan, Abdullah Nashih. *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan anak menurut Islam)*,
(Bandung RemajaRosdakarya, 1992) Cet.Ke 1

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya
Agung, 1983), Cet XI

Amin, Ahmad. 1991. *Ilmu Akhlak*, terjemah Farid Ma'ruf . Cet.Ke-1 Jakarta: Bulan
Bintang

Aly, Hary Noer 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos

RIWAYAT HIDUP



NURILMI, Lahir di Lanne, 5 April 1997. Anak tunggal dari pasangan Bapak Cenrana dan Ibu Darmawati. Penulis memulai pendidikan Formal di SDN 7/20 Lanne pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul Skripsi **“Efektivitas Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMA Negeri 8 Pangkep Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan Akhlak siswa di Keluarga ?
2. Bagaimana perilaku orang tua dalam menyikapi Akhlak Siswa yang kurang baik ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru Tentang Akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep ?
4. Apakah Bapak/Ibu menanamkan nilai Akhlak yang baik pada Siswa SMA Negeri 8 Pangkep ?
5. Apakah orang tua berpengaruh tentang Pembinaan Akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep ?
6. Bagaimana cara Guru di Sekolah dalam Menyikapi Akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep ?
7. Apakah masih ada siswa di Sekolah yang kurang memperhatikan nasihat yang di berikan oleh Guru ?

8. Apa penyebab sehingga siswa di Sekolah memiliki Akhlak kurang baik/buruk ?
9. Apa saja yang menghambat pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 8 Pangkep ?
10. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah Akhlak siswa di Sekolah sudah memenuhi faktor-faktor yang diberikan dari kedua orang tua siswa ?

**L
A
M
P
I
R
A
N**



SMA Negeri 8 Pangke



Mushallah SMA Negeri 8 Pangke



Lapangan SMA Negeri 8 Pangkep



Lapangan SMA Negeri 8 Pangkep



Pelaksanaan Shalat Duhur Siswa SMA Negeri 8 Pangkep



Pelaksanaan Shalat Duhur Siswa SMA Negeri 8 Pangkep



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri

8 Pangkep



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri

8 Pangkep



Proses Wawancara Pada Siswi SMA Negeri 8 Pangkep



Proses Wawancara Pada Siswa SMA Negeri 8 Pangkep



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin (0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 14 Agustus 2018

K e p a d a,

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Tondong

Tallasa Kab. Pangkep

Di-

Tondong Tallasa

Nomor : 070/359/VIII/ KKBP/2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar Nomor: 01531/FAI/05/A.6-II/VIII/39/18 tanggal 13 Agustus 2018 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : NURILMI
Nomor Stambuk : 10519 2131 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA Dalam MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8 TONDONG TALLASA KAB.PANGKEP "

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan dari tanggal : 18 Agustus s/d 18 Oktober 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Pangkajene;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

Sdr(i) NURILMIH;





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WIL. IX PANGKEP
UPT SMA NEGERI 8 PANGKEP**

Alamat : Desa Bantimurung Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep Kode Pos 90661

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ **342**-UPTSMA8/PKP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BURHANUDDIN, S. Ag**
NIP : 19701014 200701 1 020
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 8 Pangkep
Pangkat/Golongan : Penata TK.I / III d

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURILMI**
NIM : 10519 2131 14
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data pada sekolah kami, dalam rangka penyusunan skripsi yang dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus s/d 18 Oktober 2018 dengan judul :

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8 PANGKEP KAB. PANGKEP”

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tondong Tallasa, 26 September 2018





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01531 / FAI / 05 / A.6-II/ VIII / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurilmi
Nim : 105 19 2131 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8 PANGKEP KEC. TONDONG TALLASA KAB. PANGKEP".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan **Jazaakumullahu** Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

01 Dzulhijjah 1439 H



13 Agustus 2018 M.

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasma.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2025/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

02 Dzulhijjah 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 August 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas
di

Pangkep

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01526/FAI/05/A.6-II/VIII/39/18 tanggal 13 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **NURILMI**

No. Stambuk : **10519213114**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Efektivitas Pendidikan Islam Di lingkungan keluarga dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Pangkep Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2018 s/d 18 Oktober 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716